

**KONSTRUKSI GAYA HUMOR DALAM VIDEO
KONTROVERSI DAKWAH GUS MIFTAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh :
Muhammad Nurudin
NIM 21102010036**

**Pembimbing :
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
NIP.19890419 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1662/Un.02/DD/PP/00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI GAYA HUMOR DALAM VIDEO KONTROVERSI DAKWAH GUS MIFTAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NURUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010036
Telah diujikan pada : Rabu, 05 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mochammad Sunung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 69227346237a



Penguji I

Des. Muhammad Sabhan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6921c0ba691f



Penguji II

Muhamad Lutfi Hahibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6939075866345



Yogyakarta, 05 November 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekat Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.L.S.
SIGNED

Valid ID: 69236ccc4458

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nurudin
NIM : 21102010036
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Gaya Humor Dalam Video Kontroversi Dakwah Gus Miftah

Selah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Saptani, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing,

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos
NIP. 19890419 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurudin
NIM : 21102010036
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "GAYA HUMOR DALAM VIDEO KONTROVERSI DAKWAH GUS MIFTAH" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Nurudin

21102010036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

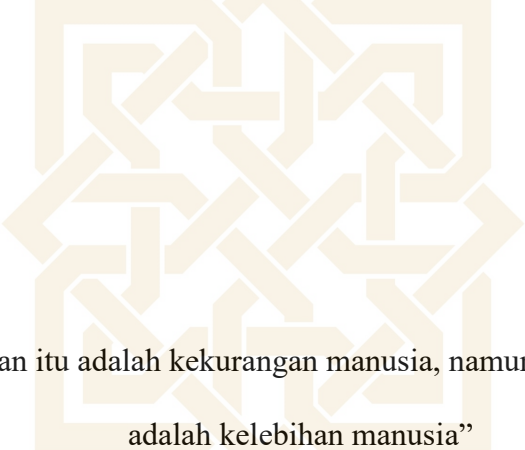
Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta untuk keluarga, dan diri saya sendiri.



MOTTO

“Humor dalam dakwah adalah bumbu, bukan isi utama. Terlalu banyak bumbu, dakwah kehilangan rasanya”

K.H. Zainuddin M.Z (dikutip dari buku Rahasia Keberhasilan Dakwah)



“Berbuat kesalahan itu adalah kekurangan manusia, namun belajar dari kesalahan adalah kelebihan manusia”

Gus Miftah (dikutip dari instagram @pengajiangusmiftah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamiin. Segala puji serta syukur atas kehadiran Allah Swt. Maha suci Maha bijaksana yang telah memberikan inayah, hidayah dan taufiq-Nya kepada kita sebagai hamba-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw, semoga kita termasuk golongan umat-Nya yang mendapatkan pertolongan dan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini tak lepas dari banyaknya pihak yang berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya sehingga dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga serta mendapat gelar Strata 1 (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Saptoni, S.Ag., M.A.
4. Dosen Pembimbing Akademik Muhammad Lutfi Habibi, M.A.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.

6. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berkontribusi dalam memberikan ilmunya.
7. Bapak Rodli Sholihan, Ibu Siti Latifah dan Alm Ibu Umi Hariyanti, selaku orang tua penulis yang sangat saya cintai dan telah mendukung penulis dengan berbagai hal. Berkat doa, ridho dan usahanya penulis bisa menuntaskan studinya.
8. Ahmad Nadjih J.M dan Abdurrohman Al-Malik, saudara yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Kyai Ahmad Mamsyad dan Ibu Nilna Azizah beserta dzuriyah almarhum almagfurlah K.H Abdul Muhith Nawawi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Fithroh tempat penulis menimba ilmu agama.
10. Orang-orang terdekat yang telah menjadi kawan berdiskusi Putri Linatussofia, Mahkmud, Acong, Anggik dan teman seperjuangan KPI.
11. Teman-teman Senyum Indonesia Creative yang membantu proses dalam belajar dunia *agency*.
12. Teman-teman KKN 114 Gesingan, Dadapan, Pacitan yang saling mendukung.
13. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis namun belum bisa menyebutkan satu-persatu.

ABSTRAK

Muhammad Nurudin (21102010036). *Gaya Humor Dalam Video Kontroversi Dakwah Gus Miftah : Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penggunaan humor dalam dakwah terkadang menjadi bumerang bagi pendakwah jika humor yang disampaikan tidak sesuai dengan konteks dakwah yang kemudian mengakibatkan kontroversi. Gus Miftah adalah pendakwah yang terkenal dengan gaya penyampaian dakwah yang tegas, lugas dan humoris yang sering kontroversi karena gaya dakwahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi gaya humor dalam kontroversi dakwah Gus Miftah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi Klaus Krippendorff kemudian teori gaya humor Martin, teori humor dan gaya humor dalam dakwah Aang Ridwan sebagai pisau analisis. Pada hasil penelitian ditemukan jika Gus Miftah menggunakan gaya humor bersifat polar yaitu gaya humor affiliatif (mengakrabkan) dan gaya humor agresif (menyerang). Dalam pembentukan humor Gus Miftah cenderung memadukan dua bahkan tiga teori untuk menciptakan humor dalam dakwahnya. Sedangkan gaya humor dalam dakwah ditemukan secara garis besar gaya humor Gus Miftah sudah memenuhi standar etis (edukasi, kritis, tidak rasis dan tidak porno) dan standar estetis (rekreatif, inovatif, aplikatif dan proposional), sedangkan sebagian yang lain belum memenuhi standar etis dan estetis meskipun mengundang tawa jamaah tetapi tidak sesuai dengan konteks dakwah. Inilah salah satu penyebab kontroversi dalam dakwahnya. Ini menegaskan humor harus memenuhi standar etis terlebih dahulu baru kemudian melahirkan nilai estetis.

Kata Kunci : Gaya Humor, Dakwah, Kontroversi, Gus Miftah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Muhammad Nurudin (21102010036). *Humor Style in Gus Miftah's Controversial Da'wah Video: Islamic Communication and Broadcasting*, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

The use of humour in preaching can sometimes backfire on preachers if the humour is not appropriate to the context of the sermon, leading to controversy. Gus Miftah is a preacher who is famous for his firm, straightforward and humorous style of preaching, which is often controversial. This study aims to analyse the construction of humour in the controversy surrounding Gus Miftah's preaching.

This study uses a qualitative method with Klaus Krippendorf's content analysis approach, Martin's humour style theory, and Aang Ridwan's theory of humour and humour style in preaching as analytical tools. The results of the study found that Gus Miftah uses a polar style of humour, namely affiliative humour (friendly) and aggressive humour (attacking). In creating humour, Gus Miftah tends to combine two or even three theories to create humour in his preaching. Meanwhile, the humour style in preaching found that, in general, Gus Miftah's humour style meets ethical standards (educational, critical, non-racist and non-pornographic) and aesthetic standards (recreational, innovative, applicable and proportional), while some of it does not meet ethical and aesthetic standards even though it makes the congregation laugh but is not in accordance with the context of preaching. This is one of the causes of controversy in his preaching. This emphasises that humour must first meet ethical standards before it can produce aesthetic value.

Keywords: Humor Style, Preaching, Controversy, Gus Miftah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. KAJIAN PUSTAKA.....	7
F. KERANGKA TEORI	12
1. Gaya Humor	12
2. Teori Humor (Pembentukan Humor)	16
3. Humor Dalam Dakwah.....	18
4. Analisis Isi.....	20
G. METODE PENELITIAN.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3. Sumber Data	25

4. Teknik Pengumpulan Data	26
5. Teknik Analisis Data	26
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	28
BAB II.....	30
PROFIL GUS MIFTAH DAN KRONOLOGI KONTROVERSI VIDEO DAKWAHNYA	30
A. Profil Gus Miftah	30
B. Kronologi Kontroversi Video Dakwah Gus Miftah.....	33
BAB III	37
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	37
A. Transkrip Konstruksi Gaya Humor Dalam Dakwah Kontroversi Gus Miftah	37
1. Video Gus Miftah Dengan Penjual Es Teh	37
2. Video Gus Miftah Bersama Yati Pesek.....	39
3. Video Gus Miftah Melecehkan Wanita.....	40
B. Konstruksi Gaya Humor Dalam Dakwah Kontroversi Gus Miftah	44
1. Kontroversi Gus Miftah Dengan Penjual Es Teh	44
2. Kontroversi Gus Miftah Dengan Komedian Yati Pesek	59
3. Kontroversi Gus Miftah Melecehkan Wanita.....	65
4. Analisis Konstruksi Gaya Humor Dalam Dakwah Pada Kontroversi Dakwah Gus Miftah.....	82
BAB IV	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
Daftar Pustaka	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : hasil tangkapan layar video kontroversi dakwah Gus Miftah dengan penjual es teh.....	44
Gambar 2 : hasil tangkapan layar video kontroversi dakwah Gus miftah dengan komedian Yati Pesek.....	59
Gambar 3 :hasil tangkapan layar video kontroversi dakwah Gus Miftah melecehkan wanita	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : ringkasan data gaya humor menurut Martin	81
Tabel 2 : ringkasan data gaya humor dalam islam menurut Aang Ridwan	83



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah adalah aktivitas penting dalam Islam yang bertujuan menyampaikan, mengajak dan menyebarluaskan nilai-nilai kebenaran menurut syariat islam kepada masyarakat atau khalayak.¹ Secara umum pelaksanaan dakwah didefinisikan sebagai kewajiban dengan tingkatan hukumnya fardu kifayah. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakmungkinan bagi setiap individu untuk memiliki kualifikasi sebagai pendakwah yang efektif. Namun pada faktor tertentu ketetapan hukum keluar dari hukum fardu kifayah dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketidakmampuan.² Dengan demikian setiap umat islam dituntut untuk berpartisipasi dalam dakwah sesuai batas kemampuannya. Secara spesifik, Dakwah bisa menjadi fardu 'ain jika tidak ada individu yang melaksanakan dakwah di wilayah tersebut, sedangkan hukum fardu kifayah dipertahankan apabila sudah ada yang melaksanakan dakwah. Begitu juga dalam situasi dimana jumlah pendakwah relatif sedikit, sementara rasio kemungkaran sangat tinggi dan kebodohan dimana-mana, maka hukum dakwah berubah menjadi fardu 'ain bagi setiap umat islam sesuai dengan batas

¹ Fachrul Rozy Sinambela and Mutiawati, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat," *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 02 (2022): 207–15, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>. Hal 105

² Desi Syafriani, "Hukum Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2017): 11. Hal 24-25

kesanggupannya.³

Dalam konteks ini, seorang dai atau pendakwah diharuskan tidak hanya menguasai ilmu keagamaan saja, tetapi juga punya kemampuan komunikasi yang efektif supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.⁴ Untuk menghindari kesan monoton atau membosankan dalam dakwah, penting untuk menyisipkan bumbu-bumbu menarik didalamnya, baik berupa lisan atau tulisan. Salah satu strategi yang dapat diaplikasikan untuk menghilangkan rasa bosan ketika melaksanakan dakwah adalah dengan menggunakan humor.⁵ Penggunaan humor dalam dakwah bertujuan untuk mencairkan atau meredakan suasana, menarik perhatian audiens, lebih mendekatkan antara pendakwah dan jamaah serta membuat materi menjadi lebih mudah diterima dan tidak membosankan. Namun, penggunaan humor juga memiliki batasan-batasan. Jika tidak disampaikan dengan etika yang baik dan benar, maka humor dapat menimbulkan kesalahpahaman dan bahkan kontroversi di tengah masyarakat.⁶

Penggunaan humor dalam dakwah tidak boleh berlebihan karena akan mengganggu inti dari pesan dakwah yang mau disampaikan. Ibaratnya humor adalah garam yang dibutuhkan oleh makanan. Terlalu berlebihan garam membuat makanan menjadi keasinan. Hal ini sudah sesuai dengan ajaran islam

³ Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 3, no. 1 (2019): 60–77. Hal 67

⁴ Dani Hajjiyadi Siregar, "Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Perilaku Animistik Di Desa Normark Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan" (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018). Hal 1

⁵ Aziz Setya Nurrohman and Anwar Mujahidin, "Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan Viewers Di Channel Youtube Jeda Nulis," *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 20–32, <https://doi.org/10.21154/jusma.v1i1.513>. Hal 30

⁶ Mustofa Hilmi, "Humor Dalam Pesan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 87, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3972>. Hal 87

sendiri yang menekankan tentang menghindari segala bentuk kelebihan atau berlebihan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam beribadah.⁷ Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai ketentuan penggunaan humor dalam dakwah menyebabkan praktiknya seringkali berujung pada dampak yang merugikan. Menurut Aang Ridwan ada tiga permasalahan umum yang kerap timbul dalam penyisipan humor dalam dakwah. Pertama berkaitan dengan kualitas bahan humor yang disajikan, termasuk penggunaan humor negatif yang berlebihan. Kedua, menyangkut porsi humor yang melebihi porsi utama materi dakwah, sehingga kegiatan dakwah seringkali terkesan seperti acara hiburan. Ketiga, meliputi aspek kredibilitas pendakwah beserta kedalaman pemahaman atas materi dakwahnya.⁸

Dalam komunikasi dakwah, humor memiliki daya tarik tersendiri karena kemampuannya untuk menciptakan lingkungan yang santai, menarik perhatian, dan mengatasi kebosanan atau kejenuhan pada jamaah. Pada konteks dakwah, humor berperan sebagai sarana komunikasi persuasif yang efektif dalam menyampaikan ajaran islam dengan pembawaan yang ringan namun tetap memberikan dampak yang kuat kepada jamaah, sehingga memudahkan pesan tersebut untuk diingat dan diterima, khususnya oleh generasi muda yang cenderung menyukai hiburan.⁹ Akan tetapi, humor yang tidak tepat dapat mengakibatkan salah tafsir, bahkan respon negatif dari masyarakat.

⁷ Khalid Ramdhani, "Akhlak Humor Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ta'lim : Jurnal Ilmu Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 34–51, <https://journal.uml.ac.id/TL/article/view/83/72>. Hal 45

⁸ Aang Ridwan, "Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 921–56. Hal 923

⁹ Betirudin and others, 'Humor Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Dalam Film Insyah Allah Sah 2)', *PIKMA : Jirnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 7 (2025), pp. 476–498. Hal 477

Banyak dai terkenal dengan gaya dakwahnya yang humoris. Gus Muhammad Iqdam misalnya, sering menampilkan gaya ceramah yang menghibur dan sarat guyonan khas pesantren sehingga dakwah terasa ringan dan mendekatkan diri dengan jamaah. Gus Iqdam memadukan kisah-kisah lokal dan satire ringan tanpa mengurangi nilai-nilai moral dalam pesannya.¹⁰ Demikian pula KH. Anwar Zahid, dikenal luas melalui ceramahnya yang spontan, lucu dan egaliter. Humor bagi Anwar Zahid menjadi sarana menenangkan hati jamaah sekaligus memperkuat pesan moral.¹¹

Ustadz Das'ad Latif sering menggunakan gaya humor berupa parodi, sindiran sosial, serta analogi komedi sebagai bentuk dakwah yang edukatif.¹² Sementara itu, KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') dikenal dengan humor intelektual dan spontanitasnya yang muncul di sela-sela penjelasan tafsir dan fikih.¹³ Diantara para dai tersebut, Gus Miftah menjadi figur yang paling menonjol dalam hal penggunaan humor yang kadang menuai kontroversi. Gus Miftah dikenal dengan gaya dakwah yang santai, lugas dan blak-blakan serta sering menyisipkan humor untuk menguatkan penyampaian materi dakwahnya.¹⁴ Namun penggunaan humor Gus Miftah tak jarang menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Puncaknya terjadi pada

¹⁰ Muh Ruslan Zamroni, "Dakwah Melalui Humor Ala Gus Iqdam," *Jurnal Sains Student Research* 1, no. 2 (2023) Hal 172.

¹¹ Nenden Sri Hayati, Diandi Nur, and Hakim Zahrah, "Humor Dakwah KH . Anwar Zahid Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental" 1, no. 1 (2022) Hal 14.

¹² Ahmad Habib, "Dakwah Ustaz Das'ad Latif Melalui Channel Youtube" (Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2023).

¹³ Nila Fittrotul Laili Kamalin, "Analisis Teknik Bahasa Dan Logika Humor Gus Baha' Dalam Tayangan 'Betapa Mudahnya Masuk Surga' Pada Channel Youtube Nu Online Ditinjau Dari Teori Arthur Asa Berger" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021). Hal 4

¹⁴ Vivi Novitasari, "Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah Pada Media Youtube" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022). Hal 82

akhir tahun 2024 hingga awal tahun 2025 ketika viralnya video dakwah Gus Miftah yang menimbulkan perdebatan publik mengenai batas kepantasan humor dalam dakwah.¹⁵

Konteks ini semakin menarik karena Gus Miftah belum lama dilantik oleh presiden sebagai Utusan Khusus Presiden Bidang Kerukunan Beragama dan Pembinaan Sarana Keagamaan.¹⁶ Jabatan ini menjadikan setiap ucapannya memiliki dampak politik dan sosial yang lebih luas. Viralitas dakwahnya tidak hanya berdampak pada persepsi masyarakat terhadap dakwah humor, tetapi juga menimbulkan perbincangan publik tentang representasi dai sebagai pejabat negara.

Dengan demikian, meskipun banyak dai lain seperti Gus Iqdam, KH. Anwar Zaid, Ustadz Das'ad Latif dan Gus Baha yang dikenal menggunakan humor dalam dakwahnya, Gus Miftah dipilih sebagai fokus penelitian karena dua alasan utama. Pertama, viralnya video dakwahnya yang menimbulkan perdebatan publik tentang batas dan etika penggunaan humor dalam dakwah, sehingga relevan untuk dikaji menggunakan teori gaya humor Martin untuk melihat kecenderungan humornya. Kemudian dianalisis menggunakan teori gaya humor dalam dakwah Aang Ridwan (standar etis dan standar estetis) untuk mengetahui kesesuaian gaya humornya dalam konteks dakwah. Kedua, posisi Gus Miftah sebagai utusan khusus presiden memperkuat dampak sosial setiap ucapannya, menjadikan analisis gaya humor Gus Miftah bukan hanya

¹⁵ Gunawan, "Gus Miftah Tuai Kontroversi Buntut Candaan Dengan Pedagang Es, Sahabat Beri Klarifikasi," Indozone, 2024, <https://seleb.indozone.id/news/455381711/gus-miftah-tuai-kontroversi-buntut-candaan-dengan-pedagang-es-sahabat-beri-klarifikasi>.

¹⁶ Kiki Safitri and Dani Prabowo, "Dilantik Jadi Utusan Khusus Presiden, Gus Miftah: Tugasnya Bangun Komunikasi Internasional Tentang Moderasi," Kompas.com, 2024.

menarik dari aspek komunikasi dakwah, tetapi juga penting dari sisi sosial-politik dan citra keagamaan di ruang publik.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana konstruksi gaya humor dalam video kontroversi dakwah Gus Miftah. Penelitian ini menggunakan analisis isi Klaus Krippendrof dengan menggunakan teori gaya humor Martin dan gaya humor dalam dakwah Aang Ridwan. Video dakwah kontroversi Gus Miftah yang dipilih berdasarkan periode Desember 2024 sampai januari 2025 yaitu pertama video Gus Miftah dengan penjual es teh, kedua video Gus Miftah dengan komedian Yati Pesek dan terakhir video Gus Miftah bersama Habib Zaidan yang dinilai merendahkan wanita.

Penelitian ini juga penting karena dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana da'i dapat menggunakan gaya humor dengan lebih efektif dan sesuai dengan konteks dakwah. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi pada pengembangan strategi komunikasi dakwah di masa depan, terutama dalam menghadapi tantangan apa-apa mudah viral di era modern yang ditandai dengan perubahan pola komunikasi dan kemajuan teknologi komunikasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana konstruksi gaya humor yang digunakan Gus Miftah dalam video kontroversi dakwahnya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis konstruksi gaya humor Gus Miftah dalam video kontroversi dakwahnya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada kajian literatur tentang pemahaman penggunaan gaya humor dalam dakwah.

2. Manfaat Praktis

Memberikan panduan kepada da'i atau pembaca dalam menggunakan gaya bahasa humor yang tepat dan efektif dalam berdakwah.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berguna sebagai contoh dan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Sekaligus sebagai tolak ukur antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini disusun secara tematik untuk mengorganisir ulang dan mengintegrasikan informasi dari beberapa penelitian terkait humor dalam dakwah islam. Pendekatan tematik ini memungkinkan pengelompokan berdasarkan tema utama, seperti efektivitas

humor, gaya humor, metode penelitian, serta perbandingan dan kesenjangan. Tema-tema ini diidentifikasi dari analisis lima penelitian utama, dengan fokus pada kontribusi mereka terhadap pemahaman humor sebagai strategi dakwah. Kajian ini bertujuan untuk menunjukkan kesenjangan yang akan diisi oleh penelitian baru berjudul “Konstruksi Gaya Humor Dalam Video Kontroversi Dakwah Gus Miftah”, yang menggunakan analisis isi Klaus Krippendorff serta teori gaya humor martin dan Aang Ridwan serta teori humor (pembentukan humor).

Tema pertama “Efektivitas Humor sebagai Strategi Dakwah”, humor sering kali dipandang sebagai strategi efektif untuk mengatasi jenuh atau kebosanan dalam kegiatan dakwah, sehingga mampu menarik perhatian madh'u (jamaah) dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Penelitian Ruslan Zamroni (2023) menekankan bahwa humor dapat menjadi daya tarik bagi da'i, asalkan tidak berlebihan agar tidak mengaburkan inti pesan dakwah.¹⁷ Temuan serupa ditemukan oleh Adzan Niggar DKK (2023), yang menyatakan humor efektif untuk menghilangkan bosan, tetapi harus dijaga agar tidak merusak substansi pesan.¹⁸ Dwiki Bangkit Suryadi (2022) menambahkan bahwa humor dalam dakwah digunakan untuk mempermudah para mad'u untuk memahami intisari dari ceramah, humor juga sebagai media kritik untuk semua hal yang buruk agar mad'u dapat memperbaikinya sesuai kaidah

¹⁷ Zamroni, “Dakwah Melalui Humor Ala Gus Iqdam.”

¹⁸ Nusaibah Samiyah Iroyna, Adzan Ninggar, and Nur Anisa Gama Windianti, “Kajian Humor Pada Dakwah Kyai Anwar Zahid,” *AdZikra : Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam* 14, no. 1 (2023): 16–28, <https://doi.org/10.32678/adzikra.v14i1.6047>.

islam.¹⁹ Sementara Ardi Susiro (2022), mengidentifikasi unsur pembentukan humor (*language, logic, identity, action*) yang mendukung efektivitas humor dalam sketsa dakwah.²⁰ Penelitian M. Raflek (2024) lebih fokus pada jenis humor dalam seni budaya, seperti humor pujian dan naratif, yang dapat diterapkan dalam konteks dakwah untuk menghibur tanpa kehilangan nilai edukasi.²¹ Secara keseluruhan, tema ini menunjukkan bahwa humor adalah strategi dakwah yang positif, namun memerlukan keseimbangan untuk menjaga integritas pesan agama.

Tema kedua “Gaya Humor dan Teori yang Digunakan”, Penelitian-penelitian ini umumnya mengadopsi teori gaya humor Martin, yang mencakup *affiliative* humor (memperkuat hubungan), *aggressive* humor (menyerang atau sarkastis), *self-enhancing* humor (meningkatkan diri), dan *self-defeating* humor (merendahkan diri). Ruslan Zamroni (2023) menemukan gaya affiliatif dan agresif dalam dakwah Gus Iqdam, dengan teori humor menggunakan pembebasan ketegangan. Adzan Niggar dkk. (2023) mengidentifikasi ketiga gaya (affiliatif, agresif, self-enhancing) dalam dakwah Kiai Anwar Zaid, juga dengan teori pembebasan ketegangan. Dwiki Bangkit Suryadi (2022) mengklasifikasikan gaya humor dalam dakwah KH. Anwar Zahid, termasuk tiga *aggressive*, tiga *affiliative*, satu *self-enhancing*, dan satu *self-defeating*,

¹⁹ Bangkit Suryadi Dwiki, “Humor Pergaulan Dalam Dakwah: Analisis Model Krippendorff Pada Dakwah Kh. Anwar Zahid Di Channel Youtube” (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

²⁰ Ardi Suisro, “Analisis Teknik Dan Gaya Humor Sketsa Dakwah Channel Youtube Atok Labu Episode Yatim Yang Terzalimi” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

²¹ M Raflek, “Humor Dalam Madihin John Tralala Dan Hendra (Kajian Jenis Humor Perspektif Veatch , Gruner , Dan Hobbes),” *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 46, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p057>.

dengan fokus pada humor pergaulan dengan teori humor pembebasan ketegangan. Ardi Suisro (2022) menyoroti dominasi gaya affiliatif dalam sketsa dakwah Atok Labu, sambil menilai kelayakan etis dan estetis menurut Aang Ridwan. Raflek (2024) menggunakan teori jenis humor dari Veatch, Gruner, dan Hobbes, yang berbeda dari Martin, dengan jenis seperti humor kontradiktif dan asosiasi. Tema ini mengungkapkan bahwa teori Martin dominan, namun integrasi dengan standar etis-estetis Aang Ridwan menambah dimensi evaluasi moral dalam dakwah dan teori humor (pembentukan) untuk mengetahui bagaimana humor terbentuk.

Tema ketiga “Metode Penelitian dan Analisis Isi”, Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi sebagai alat utama, meskipun ada variasi dalam model analisis. Ruslan Zamroni (2023), Adzan Niggar dkk. (2023) dan Dwiki Bangkit Suryadi (2022) menggunakan analisis isi sebagai teori untuk analisis, sedangkan dan M. Raflek (2024) menerapkan analisis isi Klaus Krippendorff untuk klasifikasi isi video. Ardi Suisro (2022) menggunakan analisis isi naratif Levi-Strauss, yang berbeda dari Krippendorff. Jumlah video yang dianalisis bervariasi: Ruslan Zamroni (dua video), Adzan Niggar dkk. (tiga video), Dwiki Bangkit Suryadi (enam video dengan isi semantik dan pragmatis), Ardi Suisro (fokus pada satu episode), dan M. Raflek (dalam konteks pertunjukan seni). Tema ini menunjukkan kesamaan dalam jenis penelitian kualitatif, tetapi perbedaan dalam model analisis isi menimbulkan variasi dalam kedalaman temuan.

Tema empat “Perbandingan dengan Penelitian Ini dan Kesenjangan”, Penelitian ini (Konstruksi Gaya Humor Dalam Video Kontroversi Dakwah Gus Miftah) berbeda dari penelitian sebelumnya dalam fokus objek: Ruslan Zamroni pada Gus Iqdam, Adzan Niggar dkk. pada Kiai Anwar Zaid, Dwiki Bangkit Suryadi pada KH. Anwar Zahid, Ardi Suisro pada Atok Labu, dan M. Raflek pada madihin seni budaya. Semua penelitian lain tidak spesifik pada video kontroversi dakwah Gus Miftah. Persamaan terletak pada penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode analisis isi, dan teori gaya humor Martin, teori humor (pembentukan humor) serta integrasi dengan Aang Ridwan untuk standar etis-estetis. Namun, penelitian ini unik karena menggunakan analisis isi Klaus Krippendorff sebagai alat analisis utama, bukan sebagai teori, dan menekankan konstruksi humor dalam konteks kontroversi. Kekurangan penelitian sebelumnya meliputi kurangnya detail frekuensi temuan (hanya garis besar), seperti pada Ruslan Zamroni, Adzan Niggar dkk. Dan Dwiki Bangkit Suryadi, serta tidak memaparkan data keseluruhan secara mendalam. M. Raflek berbeda karena tidak menggunakan teori Martin, dan Ardi Suisro menggunakan model analisis berbeda. Kesenjangan utama adalah belum ada penelitian spesifik pada konstruksi humor dalam video kontroversi Gus Miftah, yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam tentang dampak etis dan estetis humor dalam konteks dakwah yang memicu perdebatan.

Kesimpulannya, Kajian pustaka tematik ini menunjukkan bahwa humor dalam dakwah telah menjadi topik penting, dengan temuan konsisten tentang efektivitasnya sebagai strategi menarik pendengar, didukung oleh teori Martin

dan analisis isi. Namun, penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam kedalaman detail dan fokus spesifik, sehingga penelitian baru ini mengisi kesenjangan dengan pendekatan analisis isi Klaus Krippendorff yang lebih komprehensif pada video kontroversi Gus Miftah. Hal ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang konstruksi humor yang seimbang secara etis dan estetis dalam dakwah Islam.

F. KERANGKA TEORI

1. Gaya Humor

a. Gaya Humor Menurut Martin

Gaya humor adalah sikap seseorang ketika membawakan humor. Setiap individu pasti mempunyai kecondongan gaya humor yang berbeda-beda. Martin pada 2003 bahkan membuat *Humour Styles Questionnaire* (HSQ) untuk membantu menetapkan gaya humor setiap individu yang konon masih ada hubungan dengan faktor kesehatan, kemakmuran dan hubungan sosial individu. Menurut Martin terdapat beberapa kategori gaya humor yakni²²:

1) *Affiliative Humor*

Gaya humor afiliatif merupakan gaya humor positif yang memanfaatkan lelucon untuk menghibur orang-orang di sekitarnya serta meredakan bahkan menghilangkan ketegangan saat berintraksi sosial.

²² R. A Martin, "Individual Differences in Uses Of Humor and Their Relation to Psychological Well-Being: Development Of The Humor Style Questionnaire," *Journal of Research in Personality*, 2003, Hal 52.

Gaya humor ini adalah gaya humor yang lazim diterapkan. Gaya humor ini tidak menyebabkan dampak buruk karena tidak menyinggung dan merendahkan hal tertentu. Contohnya meliputi humor dongeng, cerita fiksi lucu dan lain-lainnya.

2) *Self-enhancing Humor*

Yaitu gaya humor yang dimaksudkan untuk mempertahankan perspektif mengenai hal lucu dalam keadaan tertekan atau sedang dalam kesusahan. Tujuannya untuk memberikan energi positif kepada diri sendiri sebagai sarana penghibur diri. Contoh gaya ini adalah seperti perkataan seorang lelaki yang sedang patah hati karena cintanya ditolak “mungkin dia menolakku karena aku terlalu baik”. lelucon ini seharusnya laki-laki ini sedang mengalami hal buruk (patah hati), tapi kemudian laki-laki tersebut melontarkan candaan untuk menghibur dirinya sendiri. Gaya ini masuk kategori humor positif karena memberikan efek menghibur diri karena mengeluarkan lelucon.

3) *Aggressive Humor*

Yaitu gaya humor agresif yang lebih condong menggunakan unsur-unsur humor negatif, seperti menyindir, sarkasme, mengganggu, mengejek, mencaci bahkan menghina. Gaya humor ini condong mengekspresikan humor dengan mengabaikan dampaknya bagi orang lain. Humor jenis ini kerap ditemui diacara “roasting” dimana sasaran roasting akan digoreng dengan candaan tentang kejelekan dirinya dihadapan para penonton. Acara roasting biasanya didalam televisi berbentuk komedi

seperti opera van java, stand up comedy, main hakim sendiri dan lain sebagainya. Walaupun tujuan dari humor ini adalah baik, namun humor ini dikelompokkan dalam negatif karena berpotensi menyakiti orang lain atas humornya. Humor ini biasanya sering digunakan saat bersama teman dekat, jika humor ini dilontarkan kepada orang lain maka akan disalah terjemahkan sebagai ejekan.

4) *Self-defeating Humor*

Yaitu gaya humor yang condong membiarkan dirinya menjadi bahan ejekan bagi orang lain. Meskipun dirinya kelihatan bahagia, akan tetapi gaya humor ini termasuk dalam negatif karena beresiko merendahkan dirinya sendiri dihadapan orang lain. Contoh gaya humor ini adalah tentang kemalangan, kesenjangan sosial, dan ketidakmampuan, seperti ungkapan seseorang “betapa jeleknya saya”, “betapa bodohnya saya”. Ungkapan tersebut sering digunakan dalam acara televisi di Indonesia dan juga terdapat diunggah-unggahan media sosial.

b. Gaya Humor Dalam Dakwah

Gaya humor atau bentuk humor dalam islam terutama dalam konteks dakwah menurut Aang Ridwan adalah humor yang memiliki dua standar, yakni standar etis dan standar estetis. Dalam standar etis, humor harus memenuhi empat kriteria yaitu²³ :

1) Edukasi yaitu humor yang mengandung pesan mendidik dan bermanfaat. Humor bersifat edukatif jika memenuhi persyaratan sebagai

²³ Ridwan, “Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika.”, ‘Humor Dalam Tablig’, Hal 949-951

berikut :

a) Dalam keadaan sadar yang maksudnya humor dilakukan diketahui serta dipahami oleh komunikan dan komunikator.

b) Memiliki tujuan untuk memupuk persaudaraan.

c) Memberikan arahan kepada orang lain menuju hal yang baik dari segi perspektif agama, norma maupun sosial.

d) Memberikan dampak yang bermanfaat bagi orang lain yaitu dengan adanya nilai tambah bagi keberlangsungan hidup manusia.

2) Kritis yaitu humor yang mendorong pendakwah untuk melakukan analisis pada fenomena ketimpangan dan ketidakseimbangan sosial. Yang perlu digaris bawahi adalah walaupun konten atau isi humornya memuat kritikan tajam, namun tetap tidak memudarkan sifat dasar humor yang halus dan tidak provokatif.

3) Tidak rasis yaitu humor yang tidak memuat ejekan, hinaan terhadap seseorang, ras, golongan maupun agama.

4) Tidak berunsur pornografi, yaitu humor tidak menyinggung tubuh melalui pembahasan yang tidak senonoh atau jorok. Perlu ditekankan jika membicarakan hal tersebut termasuk dalam hal tabu.

Selanjutnya adalah standar estetis, dalam standar ini humor harus memenuhi empat kriteria yaitu²⁴ :

1) Rekreatif yaitu humor yang menghibur dan lucu. Indikator menghibur serta lucu yaitu menciptakan suasana senang, riang dan gembira bagi

²⁴ *Ibid*, Hal 951-953

mad'u.

2) Inovatif yaitu humor yang terupdate dan aktual. Humor yang dimasukkan dalam dakwah hendaknya jangan humor yang pasaran. Humor yang terlalu sering digunakan seperti menggunakan humor pasaran akan menyebabkan humor tersebut tidak akan mengundang gelak tawa.

3) Aplikatif yaitu humor yang dapat membantu menjelaskan dan menafsirkan pesan dakwah. Dalam praktik dakwah, terkadang isi pesan memerlukan penafsiran dan penjelasan agar mudah dicerna. Humor harus relevan, maksudnya adalah humor yang disampaikan harus relevan dengan pesan dakwah. Janganlah memaksa penyampaian humor yang tidak relevan dengan pesan dakwah, sebab kondisi tersebut menyebabkan objek tertawa bukan karena humornya tetapi karena da'i yang menyampaikan humor.

4) Proporsional yaitu humor yang dimasukkan dalam dakwah harus seimbang. Humor dalam dakwah adalah sebagai tambahan yang sifatnya sekunder. Maka jangan sampai melebihi primer dari tujuan dakwah. Penggunaan humor yang melebihi batas ditakutkan akan mengaburkan hakikat dakwah menjadi semacam *stand up comedy* dan guyonan belaka. Hal tersebut dikarenakan kedudukan humor diposisikan melebihi batas sekunder.

2. Teori Humor (Pembentukan Humor)

Ada berbagai teori yang berkembang tentang faktor pembentukan

atau terciptanya humor, Juan Manser dalam Rahmanadji memaparkan ada tiga teori pembentukan humor²⁵, yaitu :

1) Teori Superioritas dan Meremehkan

Yaitu yang ditertawakan berada di posisi bawah (diremehkan atau dihina) lalu yang tertawa berada di posisi atas (superior). Mudah-mudahan, humor terbentuk jika ada sesuatu yang dianggap buruk atau jelek yang menyalahi aturan seperti kesalahan, kekhilafan dan keburukan. Contoh dari teori ini seperti kita tiba-tiba terjatuh, kesandung atau menabrak sesuatu kemudian orang lain menertawakannya.

2) Teori Ketidakseimbangan

Yaitu bahwa humor tercipta dari hal-hal yang bertolak belakang dari anggapan atau harapan. Ketidakseimbangan ini menghasilkan efek kejutan atau kesalahan logika yang dianggap lucu. Contoh dari teori ini adalah seorang ustadz bercanda dalam ceramahnya : *“jangan iri sama teman kamu yang sering mendapatkan cobaan. Itu tandanya Allah sayang. Kalau kamu hidup mulus-mulus saja, mungkin Allah lagi lupa sama kamu!”*.

3) Teori Pembebasan Ketegangan

Yaitu humor tercipta dari pembahasan yang dianggap serius atau tabu. Membahas hal tersebut dapat melepaskan seseorang dari ketegangan dan tekanan yang mengakibatkan munculnya rasa senang dan bahagia contoh dari humor ini adalah humor politik, seks ataupun kritik.

²⁵ Didiek Rahmanadji, ‘Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor’, *Bahasa Dan Seni*, 35.2 (2007), pp. 213–221. Hal 215-216

3. Humor Dalam Dakwah

Humor dalam dakwah merujuk pada fungsi humor yang hadir dalam kegiatan ceramah, sehingga humor dalam konteks ini ialah pernyataan jenaka jenaka atau ekspresi lucu yang dilakukan oleh pendakwah untuk menghidupkan suasana dalam ceramahnya. Para pendakwah diharapkan memiliki keterampilan teknis yang memadai serta semakin inovatif dalam membawakan ide-ide baru saat menjalankan dakwah untuk menyesuaikan diri dengan umat dan perkembangan zaman.²⁶

Nasihat sering kali dianggap sebagai hal yang sangat serius dan berbau sakral, sedangkan humor dianggap sebagai sesuatu yang mengundang tawa dan berbau lucu. Mesti demikian, keduanya bukanlah hal yang bertolak belakang, melainkan dapat dikombinasikan atau dikolaborasikan. Terdapat berbagai metode penyampaian nasehat atau pesan, salah satunya dengan cara melalui humor. Penggunaan humor memberikan penyegaran, dapat menghilangkan kebosanan dan kelelahan, serta membuat orang yang diberi nasehat tidak merasa tersinggung. Penyampaian nasihat dengan nada serius terkadang malah menyebabkan penerima merasa tersinggung dan kemudian marah.²⁷

Humor dalam islam tidak dianggap sebagai hal yang dilarang, sebagaimana tercatat dalam beberapa hadis bahwa Rasulullah Saw pernah

²⁶ Ahmad. Fauzi Rahasti, Silvia. Zuhrdi, "Persepsi Masyarakat Terhadap Humor Dalam Ceramah Juru Dakwah Di Kumun Mudik," *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa* 3, no. 1 (2023): 29–50. Hal 35

²⁷ *Ibid*, Hal 36-37

bercanda. Salah satu kisah yang terkenal adalah ketika Nabi Muhammad Saw ditanyai oleh seseorang wanita paruh baya apakah ia akan masuk surga. Kemudian Nabi Saw menjawab bahwa di surga tidak ada nenek-nenek. Mendengar jawaban tersebut, wanita paruh baya itu pergi sambil menangis. Lalu Nabi Muhammad Saw mengirim salah satu sahabatnya untuk menyampaikan kabar kepada sang wanita paruh baya bahwa di surga semua orang akan dibangkitkan dalam keadaan muda. Inna al jannata laa yadkhuluha ajuzun (sesungguhnya di surga tidak ada nenek-nenek) (HR. Thabrani dan Baihaqi). Dari hadis tersebut menandakan jika Rasulullah Saw bersanda gurau didalam hidupnya dan candaan Nabi Saw tidak bohong maupun mengada-ngada.²⁸

Humor memang merupakan metode yang efektif untuk menjaga perhatian mad'u dalam berkomunikasi, mampu menghibur saat suasana serius dan tegang, namun terdapat beberapa hal yang tidak layak disisipkan dalam humor, diantaranya²⁹ :

- 1) Membahas isu tauhid aqidah islam
- 2) Memberikan nasihat kepada orang yang mengalami musibah
- 3) saat membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, serta membicarakan hukum-hukum ibadah mahdhah kepada Allah SWT.

²⁸ Istiningtyas Listya, "Humor Dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15 (2016): 37-59, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jia.v15i1.479>. Hal 54

²⁹ Muniruddin, "Humor Dan Komunikasi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam," *JURNAL KOMUNIKA ISLAMIKA : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 2019, 95-107. Hal 104

4) Candaan dusta, mencela serta menyinggung, menyebut hal tabu, dan menghina orang atau kata-kata yang tidak etis.

5) Humor yang berisi unsur membuka aib seseorang atau bersifat porno dan sara.

4. Analisis Isi

Analisis isi (Content Analysis) merupakan metode penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa melalui pendekatan yang objektif, sistematis dan bermakna secara sosiologis. Dalam pelaksanaannya, analisisnya bisa menggunakan pengukuran kuantitatif, kualitatif, atau bahkan bisa menggunakan keduanya.³⁰ Menurut Krippendorff analisis isi didefinisikan sebagai teknik penelitian yang memungkinkan menghasilkan inferensi atau simpulan melalui pengidentifikasi karakteristik khusus dalam sebuah teks secara sistematis dan objektif.³¹

Dengan demikian, analisis isi dalam konteks ini merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menyusun kesimpulan dari berbagai dokumen tertulis ataupun rekaman, melalui identifikasi sistematis dan objektif terhadap pesan, data atau informasi dalam konteksnya. Oleh karena itu, dalam pandangan ini, foto dan video dapat diinterpretasikan serta diberi

³⁰ Zulkarimein Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Cet. ke-3 (Jakarta: Jakarta : Pusat Penelitian Terbuka, 2002). Hal 32

³¹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi : Pengantar Teori Dan Metodologi*, Terj. Farid Wajidi (Jakarta: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1991). Hal 19

makna sebagai teks, sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan analisis isi, dengan syarat menetapkan kriteria seleksi dan analisis terlebih dahulu.³²

Secara umum, analisis isi (*content analysis*) dalam media massa merupakan penelitian yang menekankan pada substansi aktual dan internal media. Metode ini diterapkan untuk menunjukkan “kehadiran” kata-kata spesifik, konsep, tema, frase, karakter, dan kalimat dalam suatu teks. Dengan demikian, analisis isi diterapkan dengan menghitung frekuensi kata, dengan berasumsi bahwa kata-kata lebih sering muncul mencerminkan perhatian yang lebih besar, sehingga merefleksikan kepedulian yang jauh lebih signifikan.³³

Krippendorff merumuskan enam tahapan dalam penelitian analisis isi, dengan catatan pada tahap pertama sampai keempat dapat dipakai secara acak, berdasarkan situasi dan kondisi yang berkembang saat penelitian. Enam tahapan tersebut adalah³⁴ :

a. Unitizing (penentuan unit)

Upaya pengambilan data yang sesuai dengan kepentingan penelitian untuk diobservasi lebih lanjut.

b. Sampling (penentuan sampel)

Menentukan dan memilih sampel yang akan diteliti dengan mengabaikan bagian yang tidak berkaitan dengan yang diteliti.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Jakarta : Kencana, 2014). Hal 172

³³ *Ibid*, Hal 173

³⁴ Krippendorff, *Analisis Isi : Pengantar Teori Dan Metodologi*, Terj. Farid Wajidi., Analisis Isi Pengantar, Hal 73

c. Recording (pencatatan)

Pada tahap ini dilakukan tahapan pencatatan secara detail terkait data yang diperoleh.

d. Reducing atau reduksi (pengurangan atau penyederhanaan data)

Melakukan penyederhanaan atau pengurangan data agar menjadi lebih relevan dan efisien agar unit yang telah dikumpulkan menjadi lebih jelas, padat dan singkat.

e. Abductively infering (pengambilan kesimpulan)

Pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah diolah agar bisa menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian.

f. Narrating (penarasian)

Pendeskripsian data yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh.

Analisis isi bukanlah hal yang asing dalam kajian ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi menjadi salah satu metode pokok dalam disiplin ilmu komunikasi. Metode ini diterapkan untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Selain itu, analisis isi juga dapat diterapkan untuk memahami isi berbagai konteks komunikasi, termasuk komunikasi antar pribadi, kelompok ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi bisa dilakukan.³⁵

³⁵ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). Hal 10

Penelitian ini menggunakan analisis isi Klaus Krippendorff karena metode ini mampu mengungkap makna tersembunyi dalam pesan dakwah secara sistematis dan konstektual, sehingga efektif untuk menganalisis konstruksi gaya humor berdasarkan kategori humor menurut Martin.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam, yaitu data yang sarat dengan makna. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan lebih berfokus pada makna.³⁶

Metode kualitatif deskriptif adalah analisis isi yang memaparkan secara rinci sebuah pesan atau teks tertentu.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.³⁸ Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci terhadap objek yang akan dikaji yaitu gaya humor dalam dakwah kontroversi Gus Miftah.

³⁶ Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Bandung : Pustaka Setia, 2012). Hal 59

³⁷ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Analisis Isi...*, Hal 47

³⁸ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 13

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau biasa disebut dengan *Content Analysis*. Metode ini memerlukan pengamatan terhadap fenomena komunikasi dengan merumuskan secara tepat apa yang akan diteliti serta memastikan semua tindakan sesuai dengan tujuan tersebut. Kemudian menentukan unit analisis yang akan diteliti dan menentukan objek sasaran yang akan dianalisis. Jika objek penelitian berkaitan dengan data verbal maka harus disebutkan tempat, tanggal, dan alat komunikasinya. Namun, jika objek penelitian berkaitan dengan pesan pada suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang menyampaikannya.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan AI (*Artificial Intelligence*) sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data sekunder, AI tersebut adalah ChatGPT. ChatGPT digunakan untuk membantu menelusuri artikel, berita dan informasi yang sesuai dengan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan video kontroversi dakwah Gus Miftah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan subjek penelitian pada video kontroversi dakwah Gus Miftah pada periode Desember 2024-Januari 2025.

b. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitiannya adalah kontruksi gaya humor Gus

³⁹ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Jurnal Analisis Isi* 5, no. 9 (2018): 1–20, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>. Hal 9

Miftah dalam video dakwah kontroversinya.

3. Sumber Data

Sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, selebihnya adalah data pelengkap seperti dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber-sumber data langsung tanpa perantara dari tangan pertama, sedangkan data sekunder ialah sumber yang mencuplik dari sumber lainnya.⁴⁰ Sumber data primer penelitian ini video kontroversi Gus Miftah dalam dakwah. Ada tiga video yang diambil yang mana video tersebut viral dalam periode Desember 2024 – Januari 2025.

Bermula dari satu video yang menghebohkan dunia maya. Video dakwah Gus Miftah yang berintraksi dengan penjual es teh memicu video-video lama kembali mencuat. Tiga video tersebut adalah video dakwah Gus Miftah dengan penjual es teh, Gus Miftah dengan komedian Yati Pesek dan Gus Miftah serta Habib Zaidan dinilai melecehkan wanita dalam majelis sholawat.⁴¹ Tiga video tersebut diperoleh dari tiga channel youtube yang berbeda, channel youtubanya adalah Gus Miftah Official (Gus Miftah dengan komedian Yati Pesek), Santri Online Media (Gus

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Bandung : Tarsito, 1990). Hal 134

⁴¹ Sumiyati and Rizky Fajarani Bahar, "Lagi! Gus Miftah Dan Habib Zaidan Dinilai Lecehkan Wanita Karena Bahas Desahan, Netizen: Duo Cabul," VIVA.CO.ID, 2024, <https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1779859-gus-miftah-dan-habib-zaidan-dinilai-lecehkan-wanita-karena-bahas-desahan-netizen-duo-cabul>. 'Lagi! Gus Miftah...' <https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1779859-gus-miftah-dan-habib-zaidan-dinilai-lecehkan-wanita-karena-bahas-desahan-netizen-duo-cabul?page=2> Diakses pada 25 Januari 2025

Miftah dengan penjual es teh), dan Imam S Multimedia (Gus Miftah dengan Habib Zaidan dinilai melecehkan wanita dalam majelis sholawat) .

Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa buku-buku, jurnal penelitian, artikel berita, komentar netizen, artikel ilmiah yang berkaitan tentang dakwah, gaya humor, kontroversi dakwah serta pembahasan tentang Gus Miftah. Data ini digunakan untuk mendukung analisis dan memperkuat interpretasi dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode :

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam mengaplikasikan metode dokumentasi, peneliti memeriksa benda-benda tertulis berupa buku-buku, dokumen, peraturan, majalah, notulen, rapat, catatan harian, dan lainnya.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti mengambil dokumentasi berupa video kontroversi dakwah Gus Miftah yang diambil dari tiga akun youtube berbeda. kemudian mencari data informasi yang berhubungan dengan Gus Miftah serta humor dalam dakwah.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti mengaplikasikan teknik analisis isi (*content analysis*) yang berisi tentang analisis data yang lebih mengutamakan proses yang terjadi di lapangan dengan berpedoman pada

⁴² *Ibid*, Hal 153

teori yang sesuai dengan hasil yang dikaji sehingga memperoleh data-data deskriptif.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini berpandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan merupakan hasil konstruksi makna yang dibentuk melalui interaksi sosial, bahasa, serta konteks budaya masyarakat. Dengan demikian, kebenaran dalam penelitian kualitatif bukanlah sesuatu yang absolut, tetapi relatif dan bergantung pada cara individu atau kelompok menafsirkan suatu fenomena.⁴³

Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme dipilih karena peneliti berusaha memahami bagaimana Gus Miftah membangun gaya humor dalam dakwah kontroversinya serta menganalisis gaya humor Gus Miftah apakah sudah sesuai dalam konteks dakwah atau belum. Peneliti tidak menilai apakah humor itu benar atau salah, tetapi berusaha menggali makna di balik penggunaan gaya humor sebagai strategi komunikasi dakwah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi Klaus Krippendorff. Ada enam tahapan dalam penelitian yaitu⁴⁴

- a. Unitizing (penentuan unit), pada penelitian ini data yang akan diobservasi adalah video kontroversi dakwah Gus Miftah yang viral pada periode Desember 2024-Januari 2025.

⁴³ Febry Ichwan Butsi, "Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 2, no. 1 (2019). Hal 53

⁴⁴ Krippendorff, *Analisis Isi : Pengantar Teori Dan Metodologi*, Terj. Farid Wajidi. Analisis Isi : Pengantar.. Hal 73

- b. Sampling (penentuan sampel), pada tahap ini peneliti membatasi dengan fokus penelitian gaya humor dalam video dakwah kontroversi Gus Miftah menurut teori Martin.
- c. Recording (pencatatan), pada tahap ini peneliti mencatat data gaya humor dan menentukan kategori gaya humor dalam video dakwah kontroversi Gus Miftah.
- d. Reducing atau reduksi (pengurangan atau penyederhanaan data) Melakukan penyederhanaan atau pengurangan data gaya humor agar menjadi lebih relevan dan efisien agar unit yang telah dikumpulkan menjadi lebih jelas, padat dan singkat.
- e. Abductively infering (pengambilan kesimpulan), tahap analisis dan mencari makna menghubungkan dengan teori pembentukan humor dan kemudian gaya humor dalam dakwah.
- f. Narrating (penarasian) Pendeskripsian data yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari gaya humor dalam dakwah kontroversi Gus Miftah.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada sebuah penelitian merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Sistematika pembahasan sangat membantu bagi peneliti sebagai acuan agar penelitian yang dilakukannya dapat dipastikan terstruktur serta tersusun dengan logis dan sistematis. Berikut ini pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari 7 sub bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini akan menjadi pengantar untuk menuju bab selanjutnya.

Bab II : Gambaran Umum

Pada bab ini akan dijabarkan terkait dari fokus penelitian yang akan ditulis. Bab ini akan memberikan gambaran umum profil Gus Miftah dan kronologi terjadinya kontroversi dakwah Gus Miftah.

Bab III : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh. Analisis konstruksi gaya humor teori Martin menggunakan analisis isi Klaus Krippendorff kemudian dianalisis menggunakan gaya humor dalam dakwah Aang Ridwan (standar etis dan estetis).

Bab IV : Kesimpulan dan Penutup

Pada bagian ini dipaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan ditulis pada bab-bab sebelumnya. Serta harapannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian yang relevan dan serupa dikemudian hari, sehingga peneliti juga memaparkan saran, kritik dan rekomendasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan merujuk pada temuan penelitian dan analisis terhadap gaya humor dalam video kontroversi dakwah Gus Miftah maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, gaya humor Gus Miftah bersifat polar karena memadukan gaya humor affiliatif (mengakrabkan) dan gaya humor agresif (menyindir atau menyerang). Kemudian dalam pembentukan humor Gus Miftah lebih sering memadukan atau menggabungkan dua teori pembentukan humor, hal tersebut menunjukkan bahwa humor yang dibawakan Gus Miftah bersifat kompleks karena pepaduan teori pembentukan humor tanpa terpaku pada satu teori humor saja.

Sedangkan gaya humor dalam dakwah pada video kontroversi dakwah Gus Miftah ditarik kesimpulan bahwa gaya humor Gus Miftah sudah memenuhi standar etis (edukasi, kritis, tidak rasis dan tidak porno) dan standar estetis (rekreatif, inovatif, aplikatif dan proposional), sedangkan sebagian yang lain belum memenuhi standar etis dan estetis meskipun mengundang tawa jamaah tetapi tidak sesuai dengan konteks dakwah. Inilah salah satu penyebab kontroversi dalam dakwahnya. Keberhasilan gaya humor dalam dakwah bukan ditentukan dari kelucuan semata, melainkan oleh kemampuan da'i menjaga etika kemudian melahirkan nilai estetika. Hal ini menegaskan jika gaya humor

dalam dakwah harus melewati standar etis terlebih dahulu agar kemudian melahirkan nilai estetis (keindahan, kepantasan dan keefektifan) dalam dakwah.

B.Saran

Berdasarkan dari analisis dan data-data yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis memberikan saran untuk kemaslahatan praktik dan teoritis sebagai berikut :

1. Agar melanjutkan penelitian dengan mengkaji perbandingan gaya humor dalam dakwah dari berbagai pendakwah agar penelitian ini menjadi acuan sekaligus memperkaya literatur tentang strategi dakwah.
2. Kepada para pendakwah untuk lebih berhati-hati dalam menerapkan humor dalam dakwah agar tidak menjadi bumerang bagi pendakwah dalam kegiatan dakwahnya.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, and Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Ahmad, Jumal. “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).” *Jurnal Analisis Isi* 5, no. 9 (2018): 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.
- Betirudin, Muhammad Iqbal Sultan, Muliadi Mau, and Fadeliyah Ikhwan. “Humor Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Dalam Film Insha Allah Sah 2).” *PIKMA : Jirnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 7 (2025): 476–98.
- Butsi, Febry Ichwan. “Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 2, no. 1 (2019).
- Dwiki, Bangkit Suryadi. “Humor Pergaulan Dalam Dakwah: Analisis Model Krippendorff Pada Dakwah Kh. Anwar Zahid Di Channel Youtube.” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Fitriani, Ken. “Seusai Ucapan Kontroversial, Gus Miftah Mundur Dari Jabatan Utusan Khusus Presiden.” *kbr.id*, 2024. <https://kbr.id/articles/indeks/seusai-ucapan-kontroversial-gus-miftah-mundur-dari-jabatan-utusan-khusus-presiden>.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan. “Gus Miftah Tuai Kontroversi Buntut Candaan Dengan Pedagang Es, Sahabat Beri Klarifikasi.” *Indozone*, 2024. <https://seleb.indozone.id/news/455381711/gus-miftah-tuai-kontroversi-buntut-candaan-dengan-pedagang-es-sahabat-beri-klarifikasi>.
- Habib, Ahmad. “Dakwah Ustadz Das’ad Latif Melalui Channel Youtube.” Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2023.
- Hayati, Nenden Sri, Diandi Nur, and Hakim Zahrah. “Humor Dakwah KH . Anwar Zahid Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental” 1, no. 1 (2022): 10–16.
- Hilmi, Mustofa. “Humor Dalam Pesan Dakwah.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 87. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3972>.
- Husna, Zida Zakiyatul, and Nur Syam. “Dakwah Multikultural (Dakwah Gus Miftah Di Diskotik Hingga Gereja).” *Hikmah* 15, no. 2 (2021): 246. <https://doi.org/10.24952/hik.v15i2.4056>.
- Iroyna, Nusaibah Samiyah, Adzan Ninggar, and Nur Anisa Gama Windianti. “Kajian Humor Pada Dakwah Kyai Anwar Zahid.” *AdZikra : Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam* 14, no. 1 (2023): 16–28. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v14i1.6047>.
- Istiningtyas Listya. “Humor Dalam Kajian Psikologi Islam.” *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15 (2016): 37–59.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jia.v15i1.479>.
- Kamalin, Nila Fittrotul Laili. “Analisis Teknik Bahasa Dan Logika Humor Gus Baha’ Dalam Tayangan ‘Betapa Mudahnya Masuk Surga’ Pada Channel Youtube Nu Online Ditinjau Dari Teori Arthur Asa Berger.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi : Pengantar Teori Dan Metodologi*, Terj. Farid Wajidi. Jakarta: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1991.
- Latief, Karwati Putu. “Netizen Bongkar Penyebar Pertama Video Viral Gus Miftah Dan Sunhaji Penjual Es Teh, Benarkah Ordal?” harapanrakyat.com, 2024. <https://www.harapanrakyat.com/2024/12/netizen-bongkar-penyebar-pertama-video-viral-gus-miftah-dan-sunhaji-penjual-es-teh-benarkah-ordal/>.
- Luthfi Hidayah. “Dakwah Islam Di Era Generasi Millennial.” *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 1, no. 1 (2021): 33–44. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v1i1.281>.
- Martin, R. A. “Individual Differences in Uses Of Humor and Their Relation to Psychological Well-Being : Development Of The Humor Style Questionnaire.” *Journal of Research in Personality*, 2003, Hal 52.
- Meliana, Ruth. “Kronologi Lengkap Gus Miftah Mundur Dari Utusan Khusus Presiden: Menghina Berakhir Menangis.” suara.com, 2024. https://www.suara.com/lifestyle/2024/12/06/172456/kronologi-lengkap-gus-miftah-mundur-dari-utusan-khusus-presiden-menghina-berakhir-menangis?page=all&utm_source=chatgpt.com.
- Muniruddin. “Humor Dan Komunikasi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.” *JURNAL KOMUNIKA ISLAMIKA : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 2019, 95–107.
- Muslimin Ritonga. “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial.” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 3, no. 1 (2019): 60–77.
- Nasution, Zulkarimein. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Cet. ke-3. Jakarta: Jakarta : Pusat Penelitian Terbuka, 2002.
- Novitasari, Vivi. “Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah Pada Media Youtube.” Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Nurrohman, Aziz Setya, and Anwar Mujahidin. “Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan Viewers Di Channel Youtube Jeda Nulis.” *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 20–32. <https://doi.org/10.21154/jusma.v1i1.513>.
- Raflek, M. “Humor Dalam Madihin John Tralala Dan Hendra (Kajian Jenis Humor Perspektif Veatch , Gruner , Dan Hobbes).” *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 46, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p057>.
- Rahasti, Silvia. Zuhdi, Ahmad. Fauzi. “Persepsi Masyarakat Terhadap Humor Dalam Ceramah Juru Dakwah Di Kumun Mudik.” *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa* 3, no. 1 (2023): 29–50.
- Rahmanadji, Didiek. “Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor.” *Bahasa Dan Seni* 35, no. 2 (2007): 213–21.
- Ramdhani, Khalid. “Akhlak Humor Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Ta’lim : Jurnal Ilmu Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 34–51.

- <https://journal.uml.ac.id/TL/article/view/83/72>.
- Ridwan, Aang. "Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 921–56.
- Safitri, Kiki. "Dilantik Jadi Utusan Khusus Presiden, Gus Miftah: Tugasnya Bangun Komunikasi Internasional Tentang Moderasi." Kompas.com, 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2024/10/22/12492161/dilantik-jadi-utusan-khusus-presiden-gus-miftah-tugasnya-bangun-komunikasi>.
- Safitri, Kiki, and Dani Prabowo. "Dilantik Jadi Utusan Khusus Presiden, Gus Miftah: Tugasnya Bangun Komunikasi Internasional Tentang Moderasi." Kompas.com, 2024.
- Sari, Henni Rachma. "Kronologi Lengkap Gaduh Gus Miftah Hina Penjual Es Teh, Minta Maaf Usai Viral Kini Mundur Dari Kabinet Prabowo." merdeka.com, 2024. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kronologi-lengkap-gaduh-gus-miftah-hina-penjual-es-teh-minta-maaf-usai-viral-kini-mundur-dari-kabinet-prabowo-252622-mvk.html?page=4>.
- Sinambela, Fachrul Rozy, and Mutiawati. "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat." *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 02 (2022): 207–15. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>.
- Siregar, Dani Hajjiyadi. "Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Perilaku Animistik Di Desa Normark Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan." Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.
- Suisro, Ardi. "Analisis Teknik Dan Gaya Humor Sketsa Dakwah Channel Youtube Atok Labu Episode Yatim Yang Terzalimi." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Sumiyati, and Rizkya Fajarani Bahar. "Lagi! Gus Miftah Dan Habib Zaidan Dinilai Lecehkan Wanita Karena Bahas Desahan, Netizen: Duo Cabul." VIVA.CO.ID, 2024. <https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1779859-gus-miftah-dan-habib-zaidan-dinilai-lecehkan-wanita-karena-bahas-desahan-netizen-duo-cabul>.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Bandung : Tarsito, 1990.
- Syafriani, Desi. "Hukum Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Fuaduna :Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2017): 11.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Jakarta : Kencana, 2014.
- Zamroni, Muh Ruslan. "Dakwah Melalui Humor Ala Gus Iqdam." *Jurnal Sains Student Research* 1, no. 2 (2023): 170–81.
- Zumaida, Nila Ulinnuha, and Ahmad Nurcholis. "Dakwah Virtual Gus Miftah Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Di Era Pemerintahan Jokowi Periode 2019-2021." *Mawa'izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 180–205. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.1910>.